

Pendidikan moral untuk meminimalisasi penyalahgunaan teknologi

Vina Nurin Sabrina

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: vinanurinsabrina@gimail.com

Kata Kunci:

pendidikan; moral; orang tua; teknologi; minimalisir

Keywords:

education; moral; parents; technology; minimize

A B S T R A K

Adanya teknologi bisa mempermudah hidup manusia. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi pada saat ini tidak bisa di hindari begitu saja. Namun, tidak semua informasi dapat diterima dan dipahami anak dengan baik. Peranan orang tua sangat dibutuhkan di sini. Orang tua harus mendidik para anak-anaknya dengan Pendidikan moral berdasarkan Al-Qur'an, karena pendidikan keluarga merupakan salah satu pendidikan yang pertama dan juga yang paling utama dalam kehidupan manusia. Peran keluarga adalah menjadi wahana yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan, menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya. Keluarga merupakan pendidikan alamiah yang pertama, mempersiapkan diri melewati tingkatan-tingkatan perkembangan menghadapi kehidupan dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Oleh karena itu, keluarga harus menjaga keharmonisan untuk menjaga keberlangsungan pendidikan keluarga agar anak mendapat pendidikan langsung dari orang tuanya demi masa depan yang lebih baik.

A B S T R A C T

The existence of technology can make human life easier. Therefore, current technological developments cannot simply be avoided. However, not all information can be received and understood by children well. The role of parents is really needed here. Parents must educate their children with moral education based on the Qur'an, because family education is one of the first and most important education in human life. The role of the family is to be a vehicle that can fulfill various needs, creating individuals who can adapt well to their environment. The family is the first form of natural education, preparing oneself through the levels of development to face life from childhood to adulthood. Therefore, families must maintain harmony to maintain the continuity of family education so that children receive education directly from their parents for a better future.

Pendahuluan

Teknologi adalah sarana untuk menyediakan apa yang dibutuhkan manusia. Teknologi merupakan hasil upaya umat manusia untuk mengembangkan metode atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk mewujudkan aspirasi kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu strategi dan upaya khusus untuk memadukan dan menjadikan setiap anak menjadi pribadi yang memahami hikmah dan rohani. Dalam dunia pendidikan, ada beberapa tempat atau organisasi dimana proses pendidikan berlangsung. Meliputi masyarakat, sekolah, dan pendidikan masyarakat umum. Komunitas berfungsi sebagai lembaga pendidikan kodrat sekunder, informal, dan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pertama. Untuk memastikan bahwa anak tersebut dilindungi, dirawat, dikelilingi oleh cinta, dan dibesarkan dengan baik, orang yang bersangkutan teguh pada tekadnya.

Kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini telah memotivasi para oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarluaskan website yang berisi tentang konten pornografi. Perkembangan TI yang terjadi pada saat ini dapat menimbulkan permasalahan baru terkait pornografi online. Contohnya saja menurut data yang di berikan oleh Bareskrim Polda metro jaya, pada Mei 2016 terdapat 6 kasus kejahatan di sosial media yang melibatkan anak yang masih di bawah umur. Dalam kasus tersebut, ada beberapa anak yang masih di bawah umur yang menjadi pelaku kejahatan tersebut. Keenam kasus tersebut adalah peretasan instagram, pornografi, penipuan online, penghasutan via facebook, pengancaman bom, dan prostitusi online. Dari keenam kasus tersebut, terdapat 5 anak yang masih dibawah umur menjadi tersangka dan 2 anak dibawah umur menjadi korban. Akibat perbuatan pelaku, korban dikeluarkan dari sekolahnya karena foto korban yang berseragam sekolah diposting di situs pornografi untuk diketahui pihak sekolah. Tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan bagi keberlangsungan generasi penerus bangsa.

Dampak negatif yang dapat terjadi dari tumbuhnya IPTEK di bidang pendidikan antara lain siswa menjadi lemah, pelanggaran asusila, menurunnya sosialisasi, menurunnya akhlak perempuan, dan banyaknya siswi yang menggunakan teknologi untuk mengakses website yang memuat materi pornografi, baik itu dalam bentuk gambar maupun video (Dewantara et al., 2023). Hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sifat pemberdayaan perempuan yang diwujudkan dalam kemudahan perempuan mengakses situs-situs yang memuat pornografi dan konten tidak pantas lainnya.

Al-Qur'an Q.S At-Tahrim ayat 6 telah memerintahkan kita untuk dapat menerapkannya dan membantu mereka agar senantiasa untuk tetap ta'at kepada Allah. Ketika kita melihat ada seseorang yang berbuat maksiat kepada Allah, hendaknya kita memperingatkan dan melarangnya. Ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengajarkan kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya segala hal yang telah di wajibkan dan di larang oleh Allah.

Permasalahan sosial akibat kurangnya fokus pada bidang teknologi dan informasi dapat berdampak buruk pada kualitas hidup masyarakat secara umum. Bidang telekomunikasi seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dan lain-lain mengalami kemajuan baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Jebakan yang diuraikan di atas menimbulkan dampak negatif yang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak berkomitmen pada tujuan tersebut, seperti penggunaan media sosial sebagai sumber konten pornografi.

Menurut (Asfiyah dan ilham, 2019) Urgensi Pendidikan keluarga dapat ditinjau dari hadis dan psikologi perkembangan, mendidik anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua seperti yang tercantum dalam hadis yang menunjukkan bahwasanya setiap anak terlahir dengan fitrah, dengan kata lain kondisi netral yang perlu dikembangkan secara maksimal, agar dapat membentuk pribadi yang positif di masa depannya dan juga orang tua perlu untuk menyesuaikan Pendidikan yang sesuai dengan tingkat

pertumbuhan anak berupa perkembangan, kemampuan dan prestasi anak (Rahman & Nasrulloh, 2021).

Pembahasan

Moral berasal dari kata Latin "mos" dengan biasa terhadapnya. Moral berasal dari kata Latin Moralitas. Moralitas merupakan tindakan manusia untuk berbicara positif kepada manusia lain atau orang lain dalam suatu kelompok. Moralitas dianggap sebagai satu-satunya kualitas terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena jika seseorang tidak memiliki, ia dianggap tidak bermoral dan tidak memiliki pengaruh positif terhadap orang lain. Tanpa pemahaman yang jelas tentang moralitas, seseorang tidak dapat terlibat dalam proses sosialisasi individu, oleh karena itu moralitas merupakan komponen penting dalam sosialisasi. Ada banyak orang saat ini yang memiliki moralitas atau kekurangan moralitas karena pandangan yang korup. Moralitas diajarkan di sekolah, dan jika seseorang ingin diperlakukan dengan hormat oleh orang lain, ia harus memiliki moralitas.

Konsep moral lainnya terdapat dalam sastra berbahasa Indonesia dan diberi label akhlak, budi pekerti, atau kesusilaan (Wojowasito, 1989). Hal ini membuktikan bahwa moralitas merupakan suatu ajaran yang sehat dan dapat dipercaya tentang tingkah laku manusia. Moralitas didefinisikan sebagai: "pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan" oleh Hersh, Miller, dan Fielding pada tahun 1982. Menurut (Bertens, 1994) umat manusia akan baik atau buruk tergantung pada keadaan moralitas pada saat kejadian. Sebagaimana dikemukakan di atas, moralitas dijunjung tinggi oleh kebebasan dan tanggung jawab (Susilawati, n.d.).

Moralitas adalah kualitas dalam perilaku manusia yang menunjukkan apakah suatu perilaku itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas melemahkan pertimbangan tentang seberapa baiknya manusia untuk diperlakukan. Menurut (Poespoprodjo, 1999:70) Pendidikan moral yang dikembangkan dengan pendekatan penanaman nilai yang bersifat indoktrinatif dapat mendatangkan kesulitan dalam menumbuhkan pengembangan kemampuan berpikir moral. (2012) Susilawati Akibat dari mengedepankan relativisme moral, tingkat perkembangan moral tidak akan meningkat ke tingkat yang lebih tinggi. Sumber konvensi tentang moralitas ada tiga;

1. Kebiasaan manusia
2. Hukum-hukum negara
3. Pemilihan bebas tuhan

Menurut Capra (2004, 106) teknologi seperti makna "sains" telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi merupakan salah satu ciri yang mendefinisikan tentang hakikat manusia. Manusia merupakan salah satu bagian dari sejarahnya yang meliputi keseluruhan sejarah (Batoebara, 2016). Menurut Djoyohadikusumo (1994, 222) berkaitan erat dengan sains dan perekayasaan. Dengan kata lain, teknologi mempunyai 2 dimensi yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Al-Qur'an pada mulanya merupakan suatu kitab suci yang ditulis dengan garis putus-putus, hal ini tidak hanya disetujui oleh sekumpulan doktrin teologis atau hukum-formal (hukum) seperti yang diyakini banyak orang sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab,

dan akhlak merupakan jalan bagi seluruh manusia untuk berinteraksi antara satu sama lain dan dengan Tuhan dalam beramal shaleh kepada-Nya.

Komponen dasar dari sistem pendidikan yang komprehensif adalah keseluruhan pendidikan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan lembaga pertama dari tiga lembaga pendidikan yang meliputi sekolah dan organisasi ekstrakurikuler. Pendidikan keluarga adalah bisnis sah yang dilakukan oleh orang dewasa karena orang-orang ini berkomitmen untuk menanamkan dalam diri anak-anak mereka pengetahuan dan nilai-nilai yang diperlukan agar berhasil menavigasi tantangan masa dewasa.

Pentingnya pendidikan moral pada masa ini tidak bisa dilebih-lebihkan bagi generasi muda karena mereka perlu mendapatkan pendidikan khusus, terutama jika mereka tinggal di kota-kota besar. Banyak di antaranya yang kurang memiliki pemahaman dasar tentang Islam dan kesulitan melihat aspek-aspek positifnya. Peran para orang tua sangat penting dalam situasi ini karena mereka bertanggung jawab bagi orang lain untuk mengakui nilai-nilai moral di tempat kerja. Tujuan dari keberadaan orang seperti ini adalah untuk membantu perempuan dalam menerima identitasnya sebagai Muslim yang taat. Orang Tua mempunyai tanggung jawab untuk Menyusun strategi yang membantu membangun karakter yang baik untuk para remaja, dan orang tua harus mempunyai wawasan yang banyak dan pemahaman agama yang baik agar tidak terjadi kesalahan ketika mendidik para anaknya. Menurut perspektif ayat Al-Qur'an pada surah At-Tahrim ayat 6 yang mempunyai arti sebagai berikut:

"Wahai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk senantiasa menjelaskan kepada umatnya tentang nilai-nilai akhlak yang baik dan memperingatkan mereka terhadap keburukan agar tetap menjaga tekadnya untuk terus memanjatkan puji-pujian kepada Allah. Hal ini merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, dan hal ini memerlukan penjelasan kepada mereka yang berada dalam keadaan tegang fokus pada setiap hal yang telah diamanatkan dan diperintahkan oleh Allah SWT.

Makna ayat diatas sama halnya dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud bahwasanya Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

"Suruhlah anakmu melakukan shalat ketika sudah mencapai umur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur".

Begitu juga menurut Abdullah bin Umar radhiAllahu'anhu berkata:

"Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan berikan kepadanya dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu".

Sistem pendidikan kelompok yang digunakan dalam situasi ini merupakan metode disiplin karena disiplin merupakan suatu prasyarat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang diberikan atau mematuhi hukum yang berlaku. Disiplin harus diterapkan dengan kesopanan yang ketat tanpa kecuali agar tidak menimbulkan masalah dalam bentuk apa pun. Disiplin kontekstual dalam urusan keagamaan melibatkan salat tepat waktu.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan keluarga merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi para orang tua untuk menanamkan ilmu pada anak agar mereka mampu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Prinsip pendidikan masyarakat dapat ditemukan dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang membahas pentingnya pendidikan agar masyarakat dapat terlindungi dari siksa api neraka. Cara ini dilakukan oleh orang dewasa untuk mencegah anaknya melakukan perilaku negatif adalah dengan menanamkan kedisiplinan. Anak yang mempunyai kedisiplinan mampu menaati apapun peraturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan terjemahannya (2022) Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Batoebara, M. U. (2016). Dampak Moral Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Manusia. *Warta Dharmawangsa*, 49, Article 49.
<https://doi.org/10.46576/wdw.voi49.161>
- Bertens, K. (1994). *Etika* (5th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Dewantara, J. A., Ulfa, M., Sulistyarini, S., Warneri, W., & Afandi. (2023). Pengaruh Teknologi Dalam Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 52–58.
- Rahman, I. A., & Nasrulloh, N. (2021). Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga dalam QS. Al-Tahrim 66: 6. *Syntax Idea*, 3(1), 130–142.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i1.859>
- Susilawati, S. (n.d.). *Method Of Moral Education Composed Kohlberg In Learning*.
<http://repository.uin-malang.ac.id/5697/>
- Susilawati, S. (2012). Pembelajaran Moral Dan Pemahaman Nilai (Pendekatan Developmental – Kognitif Terhadap Pendidikan Moral). *Madrasah*, 1(2).
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/1839>